

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN E-BANKING
TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

FUJI LESTARI SIREGAR
NIM. 20 401 00106

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN E-BANKING
TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh
FUJI LESTARI SIREGAR
NIM. 20 401 00106

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN *E-BANKING*
TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**FUJI LESTARI SIREGAR
NIM. 20 401 00106**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUĀN
2025**

Hal

: Lampiran Skripsi
a.n. **Fuji Lestari Siregar**

Padangsidimpuan, 07 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Fuji Lestari Siregar** yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP: 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuji Lestari Siregar
NIM : 20 401 00106
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



**Fuji Lestari Siregar
NIM . 20 401 00106**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuji Lestari Siregar
NIM : 20 401 00106
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 07 Mei 2025
Sebagai menandatangan,



Fuji Lestari Siregar
NIM. 20 401 00106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : Fuji Lestari Siregar
NIM : 20 401 00106
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

Dr. Rosnani Siregar, M. Ag
NIDN. 2026067402

Anggota

Dr. Rosnani Siregar, M. Ag
NIDN. 2026067402

H. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIDN. 2007016301

Rizky Amelia Zahra Lubis, M. Si
NIDN. 2006089202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap
*Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia***

NAMA : Fuji Lestari Siregar
NIM : 2040100106
IPK : 3.49
Predikat : Sangat memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan,
Dekan,

Juli 2025

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fuji Lestari Siregar
NIM : 20 401 00106
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.

Bank syariah di indonesia masih mengalami keterbatasan dana untuk peningkatan *market share* (pangsa pasar) terhadap masyarakat. Menghadapi perdagangan global yang semakin terbuka dana kurangnya periklanan yang membutuhkan *market share* yang besar sehingga perbankan syariah mempunyai daya asing. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia, untuk menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia, untuk menganalisis pengaruh NPF (*Non Peforming Finance*) terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia, dan untuk menganalisis pengaruh E-Banking terhadap *market share* perbankan syariah indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan *Internet Research*. Data pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2020-2024 secara statistik menggunakan pengujian hipotesis dengan uji t dan koefisien detrminasi yang sebelumnya data telah diuji menggunakan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 26*. Hasil Penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak ROA (*Return On Assets*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin tinggi. NPF (*Non Performning Financing*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika NPF (*Non Performning Financing*) semakin kecil yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan menurun untuk tingkat resikonya. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai yang rendah, maka Perbankan Syariah Indonesia akan efisien bank dalam mengelola sumber dayanya. E – Banking (*Electronik Banking*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak E – Banking (*Electronik Banking*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Electronik Banking*, *Non Performning Financing*, *Market Share*, *Return On Assets*

ABSTRACT

Name : Fuji Lestari Siregar
Reg. Number : 20 401 00106
Thesis Title : Analysis of Financial Performance and E-Banking on the Market Share of Islamic Banking in Indonesia.

Islamic banks in Indonesia are still experiencing limited funds to increase *market share* to the community. Facing increasingly open global trade, there is a lack of advertising funds that require a large *market share* so that Islamic banking has foreign power. The purpose of this study is to analyze the influence of ROA (*Return On Asset*) on the *market share* of Indonesian Islamic banking, to analyze the influence of BOPO (Operating Cost of Operating Income) on the *market share* of Indonesian Islamic banking, to analyze the influence of NPF (*Non-Forming Finance*) on *market share* Indonesian Islamic banking, and to analyze the influence of E-Banking on the *market share* of Indonesian Islamic banking. This study uses a quantitative method with comparative analysis. The data collection technique in this study is Internet *Research*. The data in this study is Sharia Commercial Banks that publish financial statements in 2020-2024 statistically using hypothesis testing with t-test and determination coefficients which previously data have been tested using classical assumption tests. Data processing uses the *SPSS 26 program*. The result of this study is that ROA (*Return On Assets*) has an influence on the *Market Share* of Indonesian Islamic Banking. These results show that if more ROA (*Return On Assets*) is given, the higher the *Market Share* of Indonesian Islamic Banking will be. NPF (*Non Performing Financing*) has an influence on the *Market Share* of Indonesian Islamic Banking. These results show that if the NPF (*Non-Performing Financing*) is smaller, then the *Market Share* of Indonesian Islamic Banking will decrease for the level of risk. BOPO (Operating Cost of Operating Income) has an influence on the *Market Share* of Indonesian Islamic Banking. These results show that if BOPO (Operating Income Operating Costs) has a low value, then Indonesian Islamic Banking will be efficient in managing its resources. E – Banking (*Electronic Banking*) has an influence on the *Market Share* of Indonesian Sharia Banking. This result shows that if more E-Banking (*Electronic Banking*) is provided, the *Market Share* of Indonesian Sharia Banking will increase.

Keywords : Operating Costs Operating Income, *Electronic Banking*, *Non Performing Financing*, *Market Share*, *Return On Assets*

ملخص البحث

الاسم	فوجي ليستاري سيريجار
رقم التسجيل	٢٠٤٠١٠٦:
عنوان البحث	بـت تحليل العوامل المالية والجوانب التكنولوجية على حصة السوق للبنوك الإسلامية في إندونيسيا

البنوك الإسلامية في إندونيسيا لا تزال تواجه قيوداً في التمويل لتعزيز حصة السوق بين الجمهور. في مواجهة التجارة العالمية المتزايدة الافتتاح ونقص الإعلانات التي تتطلب حصة سوق كبيرة، أصبحت البنوك الإسلامية تعتمد على القوى الأجنبية. المهد من هذا البحث هو تحليل تأثير العائد على الأصول على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا، وتحليل تأثير التكاليف التشغيلية والإيرادات التشغيلية على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا، وتحليل تأثير التمويل غير المتاج على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا، وتحليل تأثير الخدمات المصرفية الإلكترونية على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع تحليل مقارن. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي البحث عبر الإنترنت. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البنوك الإسلامية العامة التي نشرت تقاريرها المالية في الفترة ٢٠٢٤-٢٠٢٠ بشكل إحصائي باستخدام اختبار الفرضية مع اختبار ومعامل التحديد، بعد أن تم اختيار البيانات مسبقاً باستخدام اختبار الافتراضات الكلاسيكية. قمت معالجة البيانات باستخدام برنامج حزمة إحصائية للعلوم الاجتماعية ٢٦. نتائج هذه الدراسة هي أن العائد على الأصول له تأثير على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تشير هذه النتائج إلى أنه كلما زاد العائد على الأصول، زادت الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تؤثر التمويلات المتعثرة على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تشير هذه النتائج إلى أنه كلما انخفضت التمويلات المتعثرة، انخفضت الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا بالنسبة لمستوى المخاطر. تؤثر نسبية المصرفوفات التشغيلية إلى الإيرادات التشغيلية على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تشير هذه النتيجة إلى أنه كلما انخفضت تكاليف التشغيل مقارنة بالإيرادات التشغيلية، زادت كفاءة البنوك الإسلامية في إدارة مواردها. الخدمات المصرفية الإلكترونية لها تأثير على الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا. تشير هذه النتيجة إلى أنه كلما زادت الخدمات المصرفية الإلكترونية المقدمة، زادت الحصة السوقية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا.

كلمات مفتاحية: تكاليف التشغيل، الإيرادات التشغيلية، الخدمات المصرفية الإلكترونية، التمويل المتعثر، حصة

السوق، العائد على الأصول

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada kebenaran dan keselamatan. Dimana syafaat beliaulah yang diharapkan pada akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia ”**. Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang dimiliki peneliti, tetapi berkat kerja keras dan semangat yang diberikan orang tua serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M. Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak H.Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta bapak Solihin Siregar yang tak bosan-bosannya memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih telah memberikan bantuan materi demi keberhasilan peneliti.
9. Teristimewa juga kepada Ibunda tersayang Sutarse yang tak bosan-bosannya memberi dukungan, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa peneliti balas, serta memberikan bantuan materil demi keberhasilan peneliti. Terimakasih dengan mendengarkan keluh dan kesah selama ini.
10. Tidak lupa kepada abangku tercinta Binsar Kumana Siregar Dan Adikku tercinta Rico Anggara Siregar dan Difa Aulia Siregar yang selalu memberikan motivasi dan support kepada peneliti dalam perjuangan menuntut ilmu di UIN SYAHADA Padangsidimpuan ini.

11. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti yaitu, Ceri Yulia Mora,Dara Septia,Anni Daulay, dan rekan-rekan mahasiswa perbankan syariah 4 angkatan 2020 seluruhnya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran-saran kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita. Aamiin.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman Natasia Angreini Lubis, dan Eka Noviantika yang telah membersamai dimasa-masa perkuliahan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesaiya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidimpuan, April 2025

Peneliti

FUJI LESTARI SIREGAR

NIM. 2040100106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik

			dibawah)
ت	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik dibawah)
خ	'ain	'..	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
\	Kasrah	I	I

ف	Dammah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ف	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....اي..	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ي..	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
....و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh

kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﴿. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah

dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA MUNAQASyah	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	
	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. <i>Market Share</i>	13
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Uji Asumsi Klasik.....	45
C. Analisis Regresi Linier Berganda	48
D. Uji Hipotesis	50
E. Pembahasan	54
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72

C. Saran	76
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional SyariahTahun 2020-2024 (Persen).....	2
Tabel 1.2 Definisi Operasional	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah (BUS) Periode Tahun 2024.....	33
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.7 Uji T (Parsial).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memegang peran penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan di indonesia diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.¹ Definisi bank adalah suatu badan atau lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.²

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share Ratio* dapat di gunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia, semakin besar

¹ MHD.Wahid Abdullah, “Analisis Strukture-Conduct-Performance Industri Perbankan Syariah” (Universitas Diponegoro, n.d.).

² Abdul Nasser Hasibuan. *Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah.* Vol. 6, No. 1 (2024).

pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional.³Market share atau pangsa pasar adalah persentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan dalam suatu industri atau pasar tertentu dalam periode waktu yang sama. Market share dapat diartikan sebagai bagian pasar yg di kuasai oleh suatu perusahaan.

**Tabel 1.1
Perkembangan *Market Share, ROA, BOPO, NPF* dan *E-Banking* pada
Bank Umum Syariah di indonesia Tahun 2020-2024 (Persen)**

<i>NO.</i>	<i>Tahun</i>	<i>Market Share</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>NPF</i>	<i>E-Banking</i>
1.	2020	49,4	8,611	813,98	41,8	638,7
2.	2021	52,1	17,911	785,77	40,5	658,55
3.	2022	54,8	17,791	770,95	30,41	680,71
4.	2023	58,8	21,11	771,99	40,53	691,15
5.	2024	60,9	21,87	731,58	48,2	708,35

Sumber : www.ojk.go.id

Data ini memberikan gambaran mengenai perkembangan *market share*, return on asset (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), non performing finance (NPF) dan E-Banking perbankan syariah dari tahun 2020 hingga 2024. Dapat di lihat bahwa *market share* perbankan syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya di mana pada Bank Umum Syariah di tahun 2020 sebesar 49,4% yang setiap tahunnya meningkat

³ Bambang Saputra, “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia” Volume 7, No.2 (Agustus 2014): 124.

hingga mencapai 60,9% di tahun 2024. Dan return on asset pada bank umum syariah dapat dilihat juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2020-2024 mencapai sebesar 21,87%. Selanjutnya biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya dari 813,98% pada tahun 2020 terus menurun hingga 731,58% pada tahun 2024. Kemudian non performing finance (NPF) pada bank umum syariah sempat menurun di tahun 2021-2022 kemudian meningkat menjadi 48,2 di tahun 2024. Selanjutnya perkembangan E-Banking pada Bank Umum Syariah setiap tahunnya meningkat hingga mencapai 708,35 di tahun 2024.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *market share* yang setiap tahunnya meingkat, lebih ditinggi dibandingkan dengan NPF yang sempat menurun kemudian meningkat lagi, namun tingkat penjualan market share lebih tinggi dibanding tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

Untuk mendukung peningkatan *market share* perbankan syariah supaya bisa terus meningkat lagi di butuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Usaha Unit Usaha). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Indikator-indikator utama perbankan yang di rasa dapat di gunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah nantinya akan menilai kesehatan bank syariah. Analisa kinerja indikator utama tersebut akan menunjukkan tingkat kesehatan bank syariah yang di harapkan berkontribusi terhadap

peningkatan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di indonesia.

Analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio di antaranya: ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NPF (*Non-Performing Financing*).⁴

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. ROA (*Return On Asset*) memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan produktivitas dari semua sumber dana yang digunakan perusahaan, termasuk dana pinjaman dan modal sendiri. Jika nilai ROA (*Return On Asset*) kecil, itu menunjukkan kinerja yang kurang baik, dan sebaliknya, semakin tinggi nilai ROA (*Return On Asset*), semakin baik efektivitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, ROA (*Return On Asset*) berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai efisiensi seluruh kegiatan perusahaan.⁵

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total biaya operasi dan total pendapatan operasi yang dihasilkan oleh bank. Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam menjalankan kegiatan usaha utama. Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang

⁴ Muhammad Masruron Mar'atun Sholihah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia (Periode 2014-2021), Dalam Jurnal Al Birru" Volume 2, No. 1 (n.d.): 56.

⁵ Arifiani, "Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *dalam Jurnal Bisnis*, Volume 7 No.1, 2019, hlm. 2.

rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.⁶

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bank syariah. Tingkat NPF (Non Performing Financing) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut menghadapi banyak pemberian yang bermasalah, yang pada gilirannya dapat mencerminkan kinerja yang rendah. Oleh karena itu, pemantauan NPF (Non Performing Financing) sangat krusial untuk menilai kesehatan finansial bank syariah.⁷

Selain faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *market share* perbankan, salah satu aspek yang penting untuk di nilai yaitu aspek teknologi. Dan yang di maksud aspek teknologi yaitu E-Banking (*Elektronic Banking*). Regulasi mengenai bank digital di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital. Regulasi ini menetapkan kerangka kerja bagi bank yang ingin menyediakan layanan perbankan

⁶ Tamin et al., "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020", *dalam Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, Volume 1, No,1 Juli 2022, hlm. 145.

⁷ Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin, "Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia", *dalam Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Volume 6 No. 1, Januari 2020, hlm. 26.

digital, termasuk syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas *Market Share* atau pangsa pasar syariah menjadi penting diteliti, karena sampai saat ini pemerintah maupun perbankan syariah di Indonesia masih mencari cara untuk dapat meningkatkan *market share* bank syariah di Indonesia. Sehingga dengan mengamati serangkaian indikator faktor keuangan dan teknologi yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dan E-Banking Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bank syariah di indonesia masih mengalami keterbatasan dana untuk peningkatan *market share* (pangsa pasar) terhadap masyarakat.
2. Menghadapi perdagangan global yang semakin terbuka dana kurangnya periklanan yang membutuhkan *market share* yang besar sehingga perbankan syariah mempunyai daya asing.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini perlu di batasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan teori-teori yang menjadi salah satu aspek dalam penelitian tersebut. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel Y pada penelitian ini adalah Maret Share (pangsa pasar) perbankan syariah indonesia dan variabel independennya adalah ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing), dan E-Banking (Elektronik-Banking).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ada pengaruh ROA (*Return On Asset*) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia?
2. Apakah Ada pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia?
3. Apakah Ada pengaruh NPF (*Non Peforming Finance*) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia?
4. Apakah Ada pengaruh E–Banking seara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia?.

5. Apakah Ada pengaruh ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Finance), dan E-Banking secara simultan terhadap market share perbankan syariah di indonesia?

E. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kebingungan dengan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, defenisi operasional variabel di sediakan untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Market Share</i> (Y)	<i>Market Share</i> (pangsa pasar) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang di kuasai oleh perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.	a.pangsa pasar b.indikator layanan	Rasio
2.	ROA (X1)	ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang di dasarkan pada akuntansi yang tersedia dan besarnya roa dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.	ROA=Laba Bersih/Total Asset x 100	Rasio
3.	Bopo (X2)	Bopo di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya	Biaya Operasional/Pend apatan Operasional	Rasio
4.	NPF (X3)	NPF (<i>Non Performing Finance</i>)	NPF = Pembiayaan bermasalah/total pembiayaan yang	Rasio

			di salurkan x 100	
5.	Elektronik Banking (X4)		Persentase jumlah transaksi	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Non Peforming Finance*) secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh E-BANKING secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*), BOPO(Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Finance), dan E-Banking secara simultan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis faktor-faktor

keuangan dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai analisis faktor-faktor keuangan dan aspek teknologi terhadap market sahare perbankan syariah indonesia.

b. Bagi Akademik

Dapat di jadikan sebagai literatur maupun acuan referensi bagi mahasiswa dan pihak lainnya yang akan melakukan penelitian yang khususnya mengenai tentang analisis faktor-faktor keuangan dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat di gunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang di maksud adalah keseluruhan isi dan pembahasan ini secara singkat. Dari bab-bab itu terhadap sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam kajian. Adapun

penelitian ini di lakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bahasa yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti. Masalah yang muncul tersebut akan di identifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang di tentukan akan di bahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan di rumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

Bab II Landasan teori : yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Secara umum seluruh sub pembahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan di bandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan di gunakan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

Bab III Meteodelogi penelitian : yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk di teliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil penelitian, diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah serta saran-saran yang terdapat dalam peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Market Share*

Market share (pangsa pasar) dapat di artikan sebagai bagian pasar yang di kusai oleh perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Jika suatu perusahaan dengan produk tertentu mempunyai pangsa pasar 35%, maka dapat di artikan bahwa jika penjualan total produk-produk sejenis dalam periode tertentu adalah sebesar 1000 unit, maka perusahaan tersebut melalui produknya akan memperoleh penjualan sebesar 350 unit besarnya pangsa pasar setiap saat akan merubah sesuai dengan perubahan selera konsumen, atau berpindahnya minat konsumen dari suatu produk ke produk lain.

Terdapat 4 karakteristik yang mempengaruhi pengguna dalam melakukan pembelian yaitu faktor budaya (budaya, sub budaya, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (umur, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian), dan faktor psikologis (pengetahuan, motivasi, keyakinan dan sikap). Proses keputusan membeli seorang pengguna melewati 5 tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan membeli, dan tingkah laku paska pembelian.

Indikator *market share* dapat di bagi menjadi 3 kategori :

- a. Indicator berdasarkan simpanan
- b. Indicator kantor cabang
- c. Indicator layanan

Elemen dalam pemasaran produk meliputi produk, harga, distribusi dan motivasi karyawan, proses dan fasilitas fisik sebagai faktor tertentu yang terkait dengan pemasaran bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pangsa pasar bank di bagi menjadi faktor kualitatif dan faktor kuantitatif. Faktor kualitatif yang berhubungan dengan pandangan perasaan dan pendapat dari nasabah sedangkan faktor kuantitatif adalah hasil dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah atau karyawan.⁹ **Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share***

Berikut ini adalah Faktor-faktor keuangan dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah Indonesia.

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut rahman, tingkat *Return On Asset (ROA)* di gunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan

⁹ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Dalam Jurnal Journal Of Islamic Economics, Finance, and Banking," *UIN SULTHAN THAHASAIFUDDIN JAMBI*, n.d., Hal. 43.

nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dari asset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, semakin besar ROA (Return On Asset) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Di pilihnya industry perbankan karena sangat di perlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sector riil. Serta lebih di khususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang di lakukan. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Hery, Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat di proyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Sedangkan menurut Dwi Prastoyo, *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah di lakukan oleh perusahaan dengan melakukan seluruh dana (Aktiva yang di milikinya).

Menurut Sutrisno, menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat di definisikan sebagai berikut “*Return On Asset* dapat di sebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang di miliki oleh perusahaan”.

Menurut Fahmi : *Return On Asset* (ROA) dapat di definisikan sebagai berikut “mengukur efektivitas management secara keseluruhan yang di tujuhan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya peroleh keuntungan perusahaan”.

Menurut Hasibuan : *Return On Asset* (ROA) dapat di definisikan sebagai berikut “Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total keseluruhan aktiva yang di miliki bank, serta melihatkan sejauh mana asset yang telah di tanamkan maupun memberikan pengembalian keuntungan yang maksimal”.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.¹⁰

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) di gunakan untuk pengukuran kemampuan bank dalam perbandingan memperoleh laba dengan aktiva yang ada.¹¹

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang di keluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang di terima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. Bopo adalah salah satu indicator kinerja keuangan yang penting untuk di gunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang di hasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan

¹⁰ Abdul Nasser. *The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019*. Journal of Sharia Banking. Vol. 1, No. 1, (2020)

¹¹ Muhammad Sandy, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016," n.d., hal. 39-41.

keuntungan yang di hasilkan. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) juga dapat di gunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara bank-bank yang berbeda. Bank dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang lebih rendah cenderung lebih efisien di bandingkan dengan bank dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang lebih tinggi dalam hal pengelolaan biaya operasionalnya. Pengelolaan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang baik menjadi sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, nasabah dan regulator.¹²

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan operasional) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Tingkat rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang rendah mengindikasikan kinerja manajemen bank tersebut baik dalam menggunakan sumber daya yang ada, dan sebaliknya. Adapun rumus rasio Biaya

¹² Accounting anf Finance, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review" VOL. 7 NO.1, pp 34–48 (March 2023): Hal. 36.

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:¹³

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

c. *Non-Performing Pinance (NPF)*

Dalam usaha perbankan keuntungan terbanyak di dapat dari pemberian atau pemberian kredit kepada masyarakat. Walaupun pemberian merupakan salah satu sumber pendapatan Bank tetapi pemberianpun memiliki resiko yaitu terjadinya pemberian bermasalah (*Non-Performing Pinance*) seperti kredit kurang lancer, pemberian diragukan dan pemberian macet. Menurut Ismail, *Non-Performing Pinance* adalah “pemberian yang sudah dikategorikan pemberian bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan”.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba yang mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat Return saham bank akan mengalami penurunan. Dapat

¹³ Ilani Pujianti, “Determinan Return On Asset Bank BRI Syariah Periode 2015-2019, Jurnal MALPS,” n.d., Hal. 48.

disimpulkan bahwa apabila NPF naik maka ROA akan menurun.¹⁴

Menurut Mahmoeddin, Non-performing finance adalah “kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet. Istilah diragukan dan macet disini mengacu pada ketentuan bank Indonesia yang dianut oleh perbankan Indonesia”.

Dari beberapa pengertian non-performing finance diatas dapat disimpulkan bahwa non-performing finance adalah pembiayaan yang bermasalah yang dikategorikan macet atau diragukan.

Menurut Ismail, faktor penyebab pembiayaan bermasalah terbagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Kelemahan dalam analisis pembiayaan.
- b) Kuarangnya Kualitas SDM.
- c) Lemahnya sistem administrasi.
- d) Penyimpangan dalam prosedur perkreditan.
- e) Itikad kurang baik daridebitur.

2) Faktor Eksternal

- a) Kondisi ekonomi makro.
- b) Penurunan pendapatan nasabah.

¹⁴ Abdul Nasser Hasibuan. *Effect of operating costsonal operating income (bopo)and non-perfoming financing (npf) on return on assets (roa) in PT. Bank rakyat indonesia syariah, tbk for the period 2009-2017*. Journal Of Sharia Banking Vol. 1, No. 2. (2022)

- c) Musibah di alami nasabah.
- d) Perubahan kebijakan pemerintah.
- e) Persaingan ketat.
- f) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- g) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- h) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.¹⁵

Kredit atau pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan pembiayaan yang telah di salurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah di tandatangani oleh bank dan nasabah.¹⁶

Menurut Faturrahman Djamil bahwa : Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancer, di ragukan dan macet.¹⁷

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁵ “Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review,” 42–45.

¹⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, n.d., Hal. 125.

¹⁷ *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 2012, Hal. 66.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Adapun dasar hukum yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah atau NPF yaitu: Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280 berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ قُلْ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨

Artinya : Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).

Adapun hubungan antara ayat ini dengan NPF adalah sebagai berikut:

- Mengurangi risiko NPF: Dengan memberi tangguh atau restrukturisasi pembiayaan, bank syariah dapat mengurangi risiko NPF dan meningkatkan kemungkinan pembayaran utang oleh nasabah.

¹⁸ Wahab, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa, Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang," oktober2014, Hal. 121.

- Meningkatkan kualitas pembiayaan: Dengan menyedekahkan sebagian atau semua utang, bank syariah dapat meningkatkan kualitas pembiayaan dan mengurangi beban keuangan nasabah yang sedang mengalami kesulitan.

Dalam konteks perbankan syariah, ayat ini mendorong bank untuk memiliki kebijakan yang lebih fleksibel dan empati terhadap nasabah yang sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko NPF dan meningkatkan kualitas pembiayaan.

d. *E-Banking*

Layanan *Electronik Banking* merupakan salah satu kemajuan inovasi yang di lakukan oleh bank. Nasabah dulunya masih memakai transaksi tunai langsung. Kini *memakai electronic banking* untuk melakukan transaksi baik itu transfer ataupun yang lain. Penggunaan teknologi seluler semakin meluas terutama di indonesia. Berbagai aplikasi dapat di amati di kalangan pengguna mulai dari percakapan telepon dan pesan teks sederhana sehingga layanan pesan multi media dan akses internet.

Terlihat bahwa di era digital sekarang peran *electronic banking* sedang mencetak rekor baru dalam dunia bisnis dan trend prebankan seperti tampaknya mempengaruhi masyarakat dalam minat menggunakan layanan elektronik. Kualitas layanan yang di berikan bank syariah merupakan hal yang penting dalam kualitas pelayanan agar nasabah tetap berminat menggunakan layanan. Pnadangan nasabah dan ragam referensi layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan bank, *electronic*

banking menaikkan peranan yang lebih penting dalam perkembangan industry perbankan dengan meningkatkan tingkat kepuasan nasabah melalui keandalan dan tenabilitas.

Minat menggunakan layanan juga timbul karena respon yang cepat ketika menggunakan electronic banking. Namun, layanan online tidak selalu tersedia untuk pelanggannya mungkin karena akses yang terbatas dan kurangnya kesadaran akan teknologi atau mungkin beberapa orang merasa tidak aman ketika menggunakan layanan *electronic banking* untuk transaksinya. Minat masyarakat dalam menggunakan layanan *electronic banking* terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor keamanan dan kemudahan.

Ketika ingin membuka layanan *electronic banking* maka hanya perlu akses ke Web dan memasukkan ID serta pin, ini akan menghemat waktu dan biaya ketika melakukan transaksi perbankan, tidak perlu mengantre ke bank dan tidak mengeluarkan ongkos. Privasi juga penting karena privasi merupakan dimensi yang dapat mempengaruhi minat penggunanya untuk bertransaksi berbasis electronic. Keamanan yang dijamin oleh pihak bank juga memberikan rasa aman bagi pengguna *electronic banking*. Dengan ini nasabah bisa melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun serta mengatur jadwal transaksi dalam satu waktu sekaligus pun bisa.

Sebagian nasabah tidak ingin menggunakan layanan electronic karena mereka beranggapan rawan menggunakan layanan *electronic*

banking. Di sisi lain, menggunakan layanan electronic banking adalah salah satu kemajuan teknologi. Oleh karena itu perlunya pengetahuan untuk mengetahui betapa pentingnya penggunaan teknologi yang baik.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang di gunakan dan di anggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Delvia Melina, Etty Gurendrawati , Diah Armeliza. (Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, Vol. 3, No. 3, 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar karena tingginya rasio CAR karena bank syariah selalu berusaha menjaga CAR-nya sesuai ketentuan yang berlaku. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar karena rata-rata BOPO pada tahun penelitian sebesar 90% tidak mencerminkan efisiensi kegiatan usaha sehingga nasabah juga tidak melihat BOPO berpengaruh terhadap bisnis perbankan kegiatan. Dan untuk Dana pihak ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap Market Share.
2.	Dahayu	Analisis Pengaruh	Digitalisasi perbankan dilakukan

¹⁹ “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Ulang E-Banking, Dalam Jurnal Indonesian Journal Of Economics, Enterpreneurship And Innovation” VOL.2 NO. 1 (Mei pp. -17 2021): Hal. 8.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Bethari Widyandri, Nisful Laila (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 9, No. 1, 2022)	Mobile Banking Dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019	demi pemanfaatan teknologi sehingga melahirkan mobile banking yang dapat memperluas jangkauan layanan keuangan dan Inklusi keuangan menjadi penting untuk menunjukkan seberapa besar jasa layanan keuangan yang telah dipakai dan digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mobile banking dan keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini memakai 11 sampel Bank Umum Syariah dan diuji menggunakan Regresi Data Panel dengan variable independent keuangan inklusi yang diukur dengan ROA, ROE, dan BOPO. Hasilnya didapatkan bahwa mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah dan keuangan inklusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan Dana Pihak ketiga dan Jaringan kantor namun Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bagi Regulator, agar mendukasi atau memberikan penyuluhan tentang literasi dan inklusi keuangan untuk masyarakat Indonesia agar masyarakat merasakan manfaat dari layanan keuangan perbankan. Bagi bank umum Syariah, agar memperluas jaringan mobile banking secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia dan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			menjadi pertimbangan bagi para manajemen untuk melakukan investasi di mobile banking untuk meningkatkan profitabilitas bank Syariah secara jangka Panjang.
3.	Deby Aryani Lasrin, Siti Hidayati, dan Yul Tito Permadhy. (Jurnal konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol.2, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia.	Variabel risiko pembiayaan yang diproksikan dengan non <i>Performing Financing</i> (NPF) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019, variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2015-2019, dan variabel permodalan yang diproksikan menggunakan Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> Bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2015-2019.
4.	Riska Yanti Tanjung (skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024)	Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia	secara parsial, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap market share dengan nilai $t_{hitung} = -0,859$, yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,697$. Sementara itu, ROA, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap market share dengan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2,69, 3,89, dan 1,88,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			yang semuanya lebih besar dari . Secara simultan, keempat variabel tersebut (BOPO, ROA, CAR, dan FDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $F_{hitung} = 4,37$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 2,64$. Solusi yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan market share bank syariah dapat dicapai dengan memperkuat kinerja ROA, CAR, dan FDR. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu fokus pada upaya meningkatkan profitabilitas (ROA), memperkuat permodalan (CAR), dan meningkatkan efisiensi dalam penyaluran dana (FDR).
5.	Yanda Yulia Silaen (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)	Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia	Tidak terdapat pengaruh variabel ROA dan CAR, variabel yang berpengaruh yaitu variabel NPF terhadap Market Share. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh NPF, ROA, dan CAR terhadap Market Share. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai adjushed R Square (R ²) DARI VARIABEL NPF, ROA, dan CAR sebesar 56,0%. Sedangkan sisanya 44,0% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
6.	Jihan Adhiba Ginting (Skripsi, UIN AR-RAIY, 2020)	Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) DAN Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap market share perbankan syariah. Dan berdasarkan hasil pengujian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			ditarik beberapa kesimpulan, yaitu Secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share perbankan syariah. Secara parsial Non Performing Finance (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share perbankan syariah. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share perbankan syariah.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut, yaitu:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Delvia Melina, dkk adalah sama-sama meneliti variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan variabel Capital Adequacy (CAR) sedangkan penelitian ini membahas variabel Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF), dan E-Bnaking.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dahayu Bethari Widyandri, dkk adalah sama-sama meneliti variabelkinrja keuangan yaitu Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel ROE, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel Return On Asset

(ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF) dan E-Banking saja,

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Deby Aryani Lasrin, dkk adalah sama-sama meneliti variabel *Return On Asset (ROA)*, *dan Non Performing Financing (NPF)*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan variabel Capital adequacy ratio (CAR) sedangkan peneliti ini membahas tentang faktor keuangan ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NPF (Non Performing financing dan aspek teknologi (E-BANKING) terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan Riska Yanti tanjung, adalah sama-sama meneliti variabel (ROA, BOPO) dan aspek teknologi (E-Banking). Sedangkan pebedaannya terletak pada variabel CAR dan FDR sedangkan peneliti hanya membahas variabel ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasinol) dan NPF (Non – Performing Finencing) dan E-Banking.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanda Yuliana adalah sama-sama meneliti variabel Return On Asset (ROA) Dan Non Performing Finance (NPF). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Sedangkan penelitian ini membahas variabel Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF) Dan E-Banking.

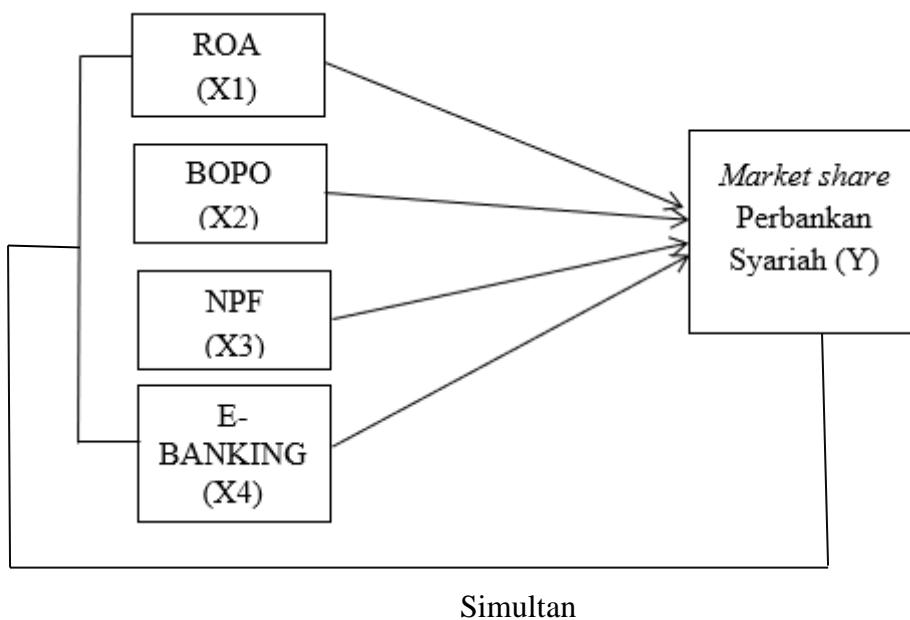
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jihan Adhiba Ginting adalah sama-sama meneliti variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Non*

Performing Finance (NPF). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan sedangkan penelitian ini membahas variabel return on asset (ROA), Non Performing Finance (NPF), Biaya perasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dana E-Banking.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan landasan teori yang di paparkan di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat di gunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Keterangan



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan memberikan arah terhadap permasalahan peneliti yang masih harus diuji empiris. Baik untuk menguji kebenaran teori dari memberi gagasan baru untuk mengembangkan teori.

Adapun hipotesis penelitian ini mengenai Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

H_{a1} : Ada Pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

H_{a2} : Ada Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di indonesia.

H_{a3} : Ada Pengaruh *Non-Performing Financing* secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a4} : Ada Pengaruh Electronik Banking secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a5} : Ada Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Financing*, dan Electronik Banking seara simultan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Indonesia. Dan waktu penelitian ini pada bulan maret 2024 sampai mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yang di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meliti populasi atau sampel tertentu.²⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di indonesia yang termasuk dalam otoritas jasa keuangan (OJK) mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Ada sebanyak 13 bank yang tercatat dalam otoritas jasa keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Berikut tabel daftar 13 BUS yang dipakai sebagai populasi dalam penelitian didasarkan pada data yang diperoleh dari website OJK.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah (BUS) Periode Tahun 2024

No	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Riau Kepri Syariah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, Hal. 14.

3.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank Syariah Indonesia
8.	Bank Mega Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Syariah Bukopin
11.	BCA Syariah
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	Bank Aladin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Sampel

Adapun sampel yang digunakan berdasarkan pada metode *purpose sampling*. Yang dimaksud dengan *purpose sampling* yaitu Purpose sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.²¹ Kriteria dari sampel yang dipakai yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang statusnya masih beroperasi.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai data lengkap yang digunakan untuk mengukur terkait penelitian ini. Variabel tersebut seperti ROA, BOPO dan NPF. Serta bank umum syariah yang telah merilis *annual report* pada periode 2022-2023.

²¹ Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 6, No 1, 2022, Hlm 34

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sampel dalam penelitian ini merupakan 10 (Sepuluh) bank syariah terbesar di Indonesia. Bank-bank yang dijadikan objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bank Aceh Syariah
2. Bank Muamalat Indonesia
3. Bank Victoria Syariah
4. Bank Jabar Banten Syariah
5. Bank Syariah Indonesia
6. Bank Mega Syariah
7. Bank Panin Dubai Syariah
8. Bank Syariah Bukopin
9. BCA Syariah
10. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka di lakukan dengan mengumpulkan data dengan mengadakan studi penalaahan terhadap buku-buku, literature,catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di pecahkan.

Sedangkan metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini, yang di peroleh dari laporan keuangan publikasi statistic perbankan syariah yang di peroleh melalui <http://www.ojk.go.id> dan melalui pencatatan data laporan tahunan beberapa bank syariah untuk data-data rasio keuangan bank yang bersangkutan, dengan cara di peroleh dari situs resmi bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas terdapat distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Penelitian ini uji normalitas dilihat dari grafik normal P-Plot normal, apabila titik-titik mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan residual telah mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu

menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Uji statistic yang digunakan pada uji autokorelasi ini yaitu uji *Durbin-Watson*.²² Ketentuan dalam keputusan *Durbin-Watson* $DU < DW < 2-DU$.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1

²² Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS, n.d., Hal. 65.

(sebelumnya). Jika kolerasi, maka dinamakan ada probem auto kolerasi. Uji auto kolerasi yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai dari Durbin – Watshon (DW).

Adapun ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya auto kolerasi sebuah penelitian yaitu : Jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < dw < +2$.²³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji yang di gunakan pada uji heteroskedastisitas dapat di deteksi menggunakankan uji scatterplot, uji glejser, dan uji Rank Spearman.²⁴ Ketentuannya adalah nilai Sig. $> (0.05)$.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

²³ Zulaika Matondang dkk., *Praktik Analisis Data* (Medan Sunggal : CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional,2021), hal. 127

²⁴ *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, 59–60.

Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat di lakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi.²⁵ Model regresi akan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada antara angka 1 dan nilai toleransinya mendekati 1 (tolerance =1/VIF), selain itu dapat juga dengan melihat koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari tolerance >0.1 dan VIF <10.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan di gunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif. Atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila. Variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memuat prediksi yang tepat.²⁶

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Market share

²⁵ Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS, Hal. 56-57.

²⁶ Sugiyono Agus Santoso, Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel, Ba, Hal.303.

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien Regresi

X₁ : ROA

X₂ : BOPO

X₃ : NPF

X₄ : Electronic Banking

e : Error Term

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis dari data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis.²⁷

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R² adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x₁ dan x₂ secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x₁ dan x₂ semua variabel di luar model yang

²⁷ Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi*, (Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis, Juni 2021) Cetakan I, Hlm. 72

diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R² akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh Jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model, nilai diperoleh sebesar R² = 0,4.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R² untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R² semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survai yang berarti bersifat cross section data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai R² = 0,2 atau 0,3 sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R² cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R² akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.²⁸

b. Uji Parsial (F)

Perumusan hipotesis parsial didasari oleh dasar teori yang kuat dan dapat dengan mudah dilakukan oleh mahasiswa

²⁸ Syarifuddin dan Ibnu Al-Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, (Palangkaraya: Boby Digital Center, 2022) hlm.80-81.

dengan bantuan dosen, karena dosen memang sangat menguasai tentang hal itu. Akan tetapi, sebenarnya hipotesis simultan sering kali didasari oleh teori yang seolah-olah dipaksakan. Sebenarnya uji F adalah untuk melihat kelayakan modal saja.

Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Jadi hipotesis simultan sebenarnya tidak selalu harus dirumuskan dalam suatu penelitian. Toh dasar teorinya juga sangat lemah. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial,
- 2) Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Cara melihat nilai t tabel dan F tabel sudah banyak dibahas pada berbagai buku statistik. Misalnya untuk jumlah sampel 100 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan degree of freedom sebesar $N - 2 = 100 - 2 = 98$ untuk hipotesis dua arah. Nilai t dilihat pada kolom

signifikansi : $2 = 5\% : 2 = 0,025$. Jika pengujian satu arah, maka df adalah $100 - 1 = 99$ dan dilihat pada kolom 5%.²⁹

²⁹ Dulmen, Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, Arti Damisa, “Determinants Of Interest Using Quick Response Indonesian Standard (Qris)”, Journal of Sharia Banking, Vol. 2 no. 2 (2021): 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah

Seiring perkembangan zaman bank syariah di Indonesia terus bertumbuh pesat. Dari mulai tahun 1991 yang diprakarsai dengan berdirinya bank muamalat hingga terbitnya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, telah tercatat progres perkembangan yang impresif, yakni pertumbuhan aset mencapai rata-rata lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka dengan adanya landasan hukum yang jelas diharapkan akan menambah daya gedor perbankan syariah dalam mengepakkan sayapnya. Selain itu, diharapkan dengan adanya UU khusus ini peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan terus meningkat secara signifikan.³⁰

Lahirnya UU Perbankan Syariah di tahun 2008 juga mendorong peningkatan jumlah BUS (Bank Umum Syariah) dari yang sebelumnya terdapat 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Pertumbuhan tersebut terus berlanjut hingga pada tahun 2023 tercatat ada 14 BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di OJK.³¹ Pada tahun 2021 terjadi peristiwa

³⁰ Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

³¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah 2023*. Jakarta: OJK.

besar pada sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana 3 BUS yang cukup besar, diantaranya Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah bergabung (Merger) menjadi 1 yang akhirnya bernama BSI (Bank Syariah Indonesia).³² Dengan mergernya ke-3 bank tersebut, BSI menjadi Bank Syariah terbesar di Indonesia dan mempunyai visi masuk ke dalam daftar 10 Bank Syariah terbesar di Dunia.

2. Visi dan Misi Bank Umum Syariah

a. Visi Bank Umum Syariah

"Menjadi Bank Syariah Modern Terdepan di Dunia yang Mendukung Pertumbuhan Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan."

b. Misi Bank Umum Syariah

1. Memberikan solusi keuangan syariah yang inklusif dan inovatif.
2. Mendukung pengembangan ekonomi syariah untuk kesejahteraan umat.
3. Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan layanan nasabah.
4. Memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui keuangan syariah yang berkelanjutan.

³² Bank Syariah Indonesia. (2021). *Pengumuman merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)*. Diakses melalui dokumen resmi perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64231179
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

a. Test distribution is Normal.

Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berkontribusi normal, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) penulis mendapatkan data signifikansi yaitu sebesar 0.757 dengan demikian nilai residual yang telah diolah penulis dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada

periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu sebaiknya tidak terdapat autokorelasi. Untuk melakukan pengujian, peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.738	-.091	1.757	1.487

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui nilai *Durbin Watson* pada model persamaan regresi yaitu sebesar 1.485. Selanjutnya dengan mencari $DL < DU < 4 - DU$, maka di dapat hasil sebagai berikut:

$$DL = 1.3779$$

$$DU = 1.7214$$

$$4 - DU = 2.2786$$

Dari angka DW tersebut berarti berada di antara $1.3779 < 1.487 < 2.2786$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian dalam analisis regresi untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas sendiri merupakan kondisi di mana *variance* atau ragam dari residual (kesalahan prediksi) tidak konstan pada semua tingkat variabel independen.

Jika ragam residual berubah-ubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen, maka model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Hal ini bertentangan dengan salah satu asumsi dalam regresi linear klasik yaitu homoskedastisitas, di mana varians residual seharusnya konstan. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	ROA (X1)	0.564	Tidak Terjadi
2	NPF (X2)	0.584	Tidak Terjadi
3	BOPO (X3)	0.694	Tidak Terjadi
4	E – Banking (X4)	0.657	Tidak Terjadi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0.05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian tersebut adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada dua atau lebih variabel yang sangat berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Model regresi akan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada antara angka 1 dan nilai toleransinya mendekati 1 (tolerance =1/VIF), selain itu dapat juga dengan melihat koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,5.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
1	ROA (X1)	0.885	1.342	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	NPF (X2)	0.445	1.541	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	BOPO (X3)	0.874	1.241	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	E – Banking (X4)	0.895	1.254	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas adalah:

- a. Jika dilihat dari nilai toleransi maka apabila nilai toleransi > 0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- b. Jika dilihat dari nilai VIF maka apabila nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y. Regresi berganda merupakan satu solusi apabila variabel independen lebih dari satu. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.994	2.399		1.665	.103
ROA	.096	.122	-.130	6.788	.000
NPF	.063	.074	.133	5.853	.000
BOPO	.080	.025	.069	7.396	.000
EB	.095	.025	.033	5.217	.000

a. Dependent Variable: MS

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 3.994 + 0.096 + 0.063 + 0.080 + 0.095$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) adalah 3.994 menyatakan bahwa ROA, NPF, BOPO dan E – Banking diasumsikan 0, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia nilainya sebesar 3.994 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (*Return On Assets*) (b_1) bernilai sebesar 0.096 dapat diartikan apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.096 satuan dengan nilai $3.994 + 0.096 = 4.090$ dengan anggapan variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara ROA (*Return On Assets*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia lebih kearah positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF (*Non-Performing Financing*) (b_2) bernilai sebesar 0.063 dapat diartikan apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.063 satuan dengan nilai $3.994 + 0.063 = 4.057$ dengan anggapan variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara NPF (*Non-Performing Financing*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia lebih kearah positif.

4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (b_3) bernilai sebesar 0.080 dapat diartikan apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.080 satuan dengan nilai $3.994 + 0.080 = 4.074$ dengan anggapan variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia lebih kearah positif.
5. Nilai koefisien regresi variabel E – Banking (*Electronik Banking*) (b_4) bernilai sebesar 0.095 dapat diartikan apabila E – Banking mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.095 satuan dengan nilai $3.994 + 0.095 = 4.089$ dengan anggapan variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara E – Banking (*Electronik Banking*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia lebih kearah positif.

D. Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, nilai R² yang semakin mendekati 1, berarti variabel-

variabel independen hampir mencakup semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji R² (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.738	-.091	1.757	1.487

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

Nilai *R Square* (koefisien determinansi) sebesar 0.738 yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependental (Y) sebesar 73.8%. Sedangkan sisanya sebesar 26.2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel independen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

Tabel 4.7 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.994	2.399		1.665	.103
ROA	.096	.122	-.130	6.788	.000
NPF	.063	.074	.133	5.853	.000
BOPO	.080	.025	.069	7.396	.000
EB	.095	.025	.033	5.217	.000

a. Dependent Variable: MS

a. Variabel ROA (*Return On Assets*) (X1)

H1: Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap *Market Share Perbankan Syariah Indonesia.*

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel t untuk variabel ROA (*Return On Assets*) diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6.788 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t = (\alpha / 2 : n - k - 1)$, $t = (0.025 : 45)$. Sehingga diperoleh hasil dari t_{tabel} adalah 2.01410. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu $6.788 > 2.01410$ atau $0.000 < 0.05$ yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel ROA (*Return On Assets*) dengan *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. **H1: Diterima.**

b. Variabel NPF (*Non Performning Financing*) (X2)

H2: Pengaruh NPF (*Non Performning Financing*) Terhadap *Market Share Perbankan Syariah Indonesia.*

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel t untuk variabel NPF (*Non Performning Financing*) diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5.853 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t = (\alpha / 2 : n - k - 1)$, $t = (0.025 : 45)$. Sehingga diperoleh hasil dari t_{tabel} adalah 2.01410. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu $5.853 > 2.01410$ atau $0.000 < 0.05$ yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel NPF (*Non Performning Financing*) dengan *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

H2: Diterima.

c. Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (X3)

H3: Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel t untuk variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 7.396 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t = (\alpha / 2 : n - k - 1)$, $t = (0.025 : 45)$. Sehingga diperoleh hasil dari t_{tabel} adalah 2.01410. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu $7.396 > 2.01410$ atau $0.000 < 0.05$ yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. **H3: Diterima.**

d. Variabel E – Banking (*Electronik Banking*) (X4)

H4: Pengaruh E – Banking (*Electronik Banking*) Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel t untuk variabel E – Banking (*Electronik Banking*) diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5.217 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t = (\alpha / 2 : n - k - 1)$, $t = (0.025 : 45)$. Sehingga diperoleh hasil dari t_{tabel} adalah 2.01410. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu $5.217 > 2.01410$ atau $0.000 < 0.05$ yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel E – Banking (*Electronik Banking*)

Banking) dengan *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

H4: Diterima.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 4.8
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4	3.239	3.363	.017 ^a
	Residual	45	.963		
	Total	49			

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3.363 > 2.57$. nilai F_{tabel} didapat dari $F_{tabel} = (k : n-k) = (4 : 46) = 2.57$. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$. artinya variabel independen yang terdiri dari variable ROA (*Return On Assets*), NPF (*Non Performning Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan E – Banking (*Electronik Banking*) memiliki berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

E. Pembahasan

1. Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap *Market Share*

Perbankan Syariah Indonesia.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan Uji T dan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang membuktikan ada pengaruh signifikan variabel ROA (*Return On Assets*) Terhadap

Market Share Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak ROA (*Return On Assets*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin tinggi.

Berdasarkan analisis di atas, jika *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia, maka peningkatan ROA akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik bank syariah di mata investor dan nasabah.

Dengan meningkatnya profitabilitas, bank syariah dapat lebih mudah memperoleh kepercayaan dari masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan jumlah nasabah maupun loyalitas yang lebih tinggi terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Kepercayaan ini sangat penting dalam ekosistem perbankan syariah yang masih terus berkembang, karena literasi keuangan syariah di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, peningkatan ROA memungkinkan bank syariah untuk melakukan ekspansi bisnis yang lebih luas, baik dalam bentuk pembukaan cabang baru, pengembangan teknologi perbankan digital, maupun inovasi produk yang lebih kompetitif. Dengan adanya ekspansi tersebut, bank syariah dapat menjangkau lebih

banyak segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani, sehingga mempercepat pertumbuhan market share.

Namun, meskipun ROA yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share*, terdapat faktor lain yang juga harus diperhatikan, seperti regulasi pemerintah, tingkat literasi keuangan syariah, strategi pemasaran, persaingan dengan perbankan konvensional, serta inovasi dalam produk dan layanan. Oleh karena itu, agar market share perbankan syariah di Indonesia dapat terus meningkat secara berkelanjutan, diperlukan strategi yang holistik dan tidak hanya bertumpu pada peningkatan ROA, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri perbankan secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia, hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik bank syariah di mata investor dan nasabah.³³

³³ Bambang Saputra, “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia”, Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, (Balikpapan 2020), h.124.

2. Pengaruh NPF (*Non Performning Financing*) Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan Uji T dan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang membuktikan ada pengaruh signifikan variabel NPF (*Non Performning Financing*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak NPF (*Non Performning Financing*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan menurun untuk tingkat resikonya.

Jika *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia, maka peningkatan atau penurunan NPF akan berkontribusi pada perubahan pangsa pasar bank syariah. Secara umum, NPF yang tinggi mencerminkan peningkatan pembiayaan bermasalah, yang dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat, stabilitas keuangan bank, dan kemampuan bank untuk bersaing dengan perbankan konvensional.

NPF yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah. Masyarakat akan lebih cenderung memilih bank yang memiliki tingkat risiko lebih rendah dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan perpindahan nasabah dari bank syariah ke bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan

market share perbankan syariah di Indonesia. Kepercayaan nasabah sangat penting bagi perbankan syariah, mengingat industri ini masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan loyalitas serta partisipasi aktif dari masyarakat untuk terus tumbuh.

Selain itu, meningkatnya NPF juga berdampak pada profitabilitas bank syariah. Bank harus meningkatkan pencadangan atas pembiayaan bermasalah, yang akan mengurangi laba bersih serta menurunkan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Akibatnya, daya tarik bank syariah di mata investor juga berkurang, sehingga dapat menghambat pertumbuhan modal dan ekspansi bisnis. Jika hal ini terjadi dalam jangka panjang, bank syariah akan menghadapi kesulitan dalam memperluas jangkauan layanan dan inovasi produk yang dapat meningkatkan pangsa pasarnya.

NPF yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan pengawasan dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Regulasi yang lebih ketat dapat mencakup pembatasan dalam penyaluran pembiayaan baru, peningkatan persyaratan modal, atau bahkan intervensi dalam operasional bank syariah yang memiliki NPF tinggi. Hal ini bisa membatasi fleksibilitas bank syariah dalam mengembangkan bisnisnya dan memperlambat ekspansi yang diperlukan untuk meningkatkan market share.

Dari sisi persaingan dengan perbankan konvensional, NPF yang tinggi dapat membuat bank syariah kalah bersaing. Jika bank syariah memiliki rasio NPF yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, maka masyarakat yang mencari stabilitas keuangan mungkin akan lebih memilih layanan dari bank konvensional yang dianggap lebih aman. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi atau bahkan penurunan market share perbankan syariah dalam jangka panjang.

Namun demikian, meskipun NPF memiliki pengaruh terhadap market share perbankan syariah, dampaknya tidak selalu bersifat langsung. Faktor lain seperti strategi mitigasi risiko, inovasi produk, efisiensi operasional, dan literasi keuangan syariah juga turut berperan dalam menentukan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, agar perbankan syariah tetap mampu meningkatkan pangsa pasarnya, pengelolaan NPF yang baik menjadi kunci utama.

Strategi yang dapat dilakukan meliputi penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan (*prudential banking principles*), penguatan manajemen risiko, penerapan teknologi untuk memantau kualitas pembiayaan, serta edukasi keuangan kepada nasabah agar lebih memahami cara mengelola pembiayaan mereka dengan baik. Dengan menerapkan strategi ini, bank syariah dapat menjaga tingkat NPF yang rendah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan pada

akhirnya memperluas pangsa pasarnya di industri perbankan Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruron yang mengatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. hal ini dikarenakan Tingkat pembiayaan yang besar ikut mempengaruhi *market share* sebab dengan besarnya angka pembiayaan bermasalah yang dialami dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga akan berpengaruh buruk pada *market share*. Dengan demikian semakin besar NPF bank syariah maka akan mengakibatkan menurunnya *market share* bank syariah.³⁴

3. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan Uji T dan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang membuktikan ada pengaruh signifikan variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai yang rendah, maka Perbankan Syariah Indonesia akan efisien bank dalam mengelola sumber dayanya.

³⁴ Masrueon. Muhammad. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia Periode 2014-2021*. Al Birru, Vol. II, No. 1.

Jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap Market Share Perbankan Syariah Indonesia, maka pengelolaan efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam menentukan daya saing dan pertumbuhan pangsa pasar bank syariah. BOPO mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola sumber dayanya, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap market share.

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank hampir setara atau bahkan melebihi pendapatan operasional yang dihasilkan. Kondisi ini dapat menghambat profitabilitas, menurunkan daya saing, dan membatasi fleksibilitas bank dalam melakukan ekspansi serta inovasi layanan. Bank yang mengalami kenaikan BOPO yang signifikan cenderung mengalami keterbatasan dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan teknologi perbankan digital, pembukaan cabang baru, serta diversifikasi produk yang diperlukan untuk menarik lebih banyak nasabah. Akibatnya, market share perbankan syariah dapat mengalami stagnasi atau bahkan penurunan karena kalah bersaing dengan bank syariah lain yang lebih efisien maupun bank konvensional yang menawarkan layanan dengan harga lebih kompetitif.

Selain itu, BOPO yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan pemegang saham. Investor cenderung tertarik pada bank yang memiliki efisiensi operasional tinggi, karena hal ini mencerminkan manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Jika BOPO bank syariah terlalu tinggi, investor mungkin akan lebih memilih untuk berinvestasi di bank lain yang menawarkan potensi keuntungan lebih besar. Hal ini dapat berdampak pada keterbatasan modal yang tersedia bagi bank syariah untuk berkembang, sehingga menghambat pertumbuhan pangsa pasarnya.

Dari sisi nasabah, BOPO yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga layanan dan produk yang ditawarkan. Bank dengan efisiensi rendah mungkin harus membebankan biaya lebih tinggi kepada nasabah, baik dalam bentuk margin pembiayaan yang lebih besar atau biaya administrasi yang lebih tinggi. Jika nasabah merasa layanan yang diberikan tidak sebanding dengan biaya yang dikenakan, mereka dapat beralih ke bank lain yang lebih kompetitif, baik bank syariah lain maupun bank konvensional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi jumlah nasabah dan melemahkan posisi bank syariah dalam industri perbankan nasional.

Sebaliknya, BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola operasionalnya dengan lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya.

Dengan rasio BOPO yang lebih sehat, bank syariah dapat menawarkan layanan dengan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan loyalitas nasabah, dan menarik lebih banyak pelanggan baru. Hal ini akan berdampak pada peningkatan market share secara bertahap, karena semakin banyak masyarakat yang memilih layanan perbankan syariah sebagai alternatif utama dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Namun, pengaruh BOPO terhadap market share tidak berdiri sendiri, karena ada faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, seperti inovasi teknologi, strategi pemasaran, kualitas layanan, literasi keuangan syariah, serta regulasi dari otoritas keuangan. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengembangkan strategi holistik yang tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya, tetapi juga pada aspek lain yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan pertumbuhan market share, bank syariah dapat menerapkan berbagai strategi, seperti optimalisasi penggunaan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional, efisiensi dalam manajemen sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas layanan untuk menarik lebih banyak nasabah tanpa meningkatkan beban biaya yang berlebihan. Dengan strategi yang tepat, perbankan syariah dapat terus berkembang dan meningkatkan pangsa pasarnya di Indonesia,

sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional serta menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka sesuai prinsip syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Adam yang mengatakan bahwa, hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kinerja manajemen bank syariah. Artinya, kinerja manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap *market share*. Ini artinya, BOPO secara langsung mempengaruhi *market share* bank syariah.³⁵

4. Pengaruh E – Banking (*Electronik Banking*) Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan Uji T dan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang membuktikan ada pengaruh signifikan variabel E – Banking (*Electronik Banking*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak E – Banking (*Electronik Banking*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin meningkat.

Jika *Electronic Banking* (E-Banking) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia, maka implementasi dan pengembangan layanan perbankan digital akan

³⁵ Maulana. Adam (2021). *Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 1.

menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan pangsa pasar. Dalam era digital yang semakin berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan yang cepat, mudah, dan fleksibel semakin meningkat. E-Banking memberikan solusi bagi nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke kantor cabang, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi.

Peningkatan market share perbankan syariah melalui E-Banking dapat terjadi melalui berbagai mekanisme. Pertama, layanan digital memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan kemudahan akses ini, semakin banyak masyarakat yang dapat menggunakan produk dan layanan bank syariah, sehingga berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar. Selain itu, E-Banking juga memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk mengelola keuangan mereka tanpa keterbatasan waktu dan tempat, yang menjadi salah satu daya tarik utama dalam era digital saat ini.

Selain peningkatan aksesibilitas, E-Banking juga memungkinkan bank syariah untuk mengurangi biaya operasional yang terkait dengan layanan perbankan konvensional. Dengan adanya layanan digital, bank dapat mengurangi ketergantungan pada

kantor cabang fisik serta layanan manual, sehingga dapat menekan biaya operasional. Pengurangan biaya ini memungkinkan bank untuk menawarkan layanan dengan harga yang lebih kompetitif, memberikan insentif kepada nasabah, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, bank syariah dapat lebih fokus dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saingnya di industri perbankan nasional.

Di sisi lain, E-Banking juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Dengan adanya fitur-fitur digital seperti notifikasi transaksi real-time, layanan customer *service* berbasis *chatbot*, serta peningkatan sistem keamanan transaksi, nasabah akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menggunakan layanan bank syariah. Kepuasan dan loyalitas nasabah ini berperan penting dalam meningkatkan market share, karena pelanggan yang puas cenderung akan merekomendasikan layanan bank syariah kepada orang lain. Peningkatan kepercayaan terhadap layanan digital juga dapat menarik segmen nasabah baru, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan *market share*, pengaruh E-Banking terhadap perbankan syariah juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan

perbankan konvensional yang telah lebih dulu mengembangkan layanan digital yang canggih. Bank-bank konvensional telah menghadirkan aplikasi perbankan yang kaya fitur, terintegrasi dengan berbagai layanan keuangan lainnya seperti investasi, asuransi, dan e-commerce. Jika bank syariah tidak mampu menghadirkan layanan digital yang setara atau lebih baik, maka mereka dapat kehilangan pangsa pasar karena nasabah akan lebih memilih layanan yang lebih inovatif dan lengkap.

Selain itu, keamanan siber juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan E-Banking. Kekhawatiran mengenai pencurian data, penipuan online, dan serangan siber dapat menghambat adopsi layanan digital oleh masyarakat. Jika bank syariah gagal memastikan keamanan transaksi digital, maka nasabah mungkin akan ragu untuk menggunakan layanan E-Banking mereka, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan market share. Oleh karena itu, investasi dalam sistem keamanan siber yang kuat, edukasi kepada nasabah mengenai cara bertransaksi yang aman, serta kepatuhan terhadap regulasi keamanan data menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perbankan syariah dalam mengembangkan layanan digital.

Di samping itu, tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah di Indonesia juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas E-Banking dalam meningkatkan market share. Tidak

semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menggunakan layanan perbankan digital, terutama di daerah yang akses terhadap teknologi masih terbatas. Oleh karena itu, bank syariah perlu melakukan edukasi yang intensif kepada masyarakat agar mereka lebih memahami manfaat dan cara penggunaan layanan digital. Selain itu, edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah juga harus terus ditingkatkan agar masyarakat semakin yakin untuk memilih layanan perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Untuk mengoptimalkan dampak positif E-Banking terhadap market share, bank syariah perlu menerapkan berbagai strategi, seperti pengembangan teknologi digital yang lebih inovatif, peningkatan pengalaman pengguna (*user experience*) dalam aplikasi perbankan, serta kerja sama dengan berbagai pihak seperti fintech dan e-commerce untuk memperluas ekosistem layanan keuangan syariah. Selain itu, bank syariah juga perlu mengadopsi strategi pemasaran digital yang efektif untuk menjangkau lebih banyak nasabah potensial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan layanan E-Banking syariah.

Secara keseluruhan, jika E-Banking memiliki pengaruh terhadap market share perbankan syariah Indonesia, maka investasi dalam pengembangan layanan digital harus menjadi prioritas utama bagi bank syariah. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara

optimal, perbankan syariah dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan layanan bagi nasabah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar. Namun, tantangan dalam hal persaingan, keamanan siber, dan literasi digital juga harus diatasi dengan strategi yang tepat agar E-Banking dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Untuk variabel E – Banking (*Electronik Banking*) baru diolah penulis pada skripsi kali ini untuk rujukan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel E – Banking (*Electronik Banking*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia adalah hasil dari olah data penulis.

5. Pengaruh ROA (*Return On Assets*), NPF (*Non Performning Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan E – Banking (*Electronik Banking*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia

Uji Simultan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3.363 > 2.57$. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$. artinya variabel independen yang terdiri dari variable ROA (*Return On Assets*), NPF (*Non Performning Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan E – Banking (*Electronik Banking*) memiliki berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

Keempat variabel ini, yaitu ROA (*Return On Assets*), NPF (*Non Performning Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan E – Banking (*Electronik Banking*) baru diteliti oleh penulis pada skripsi kali ini untuk rujukan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh ROA (*Return On Assets*), NPF (*Non Performning Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan E – Banking (*Electronik Banking*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia adalah hasil dari olah data penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat Analisis Faktor-Faktor Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang dianalisis menggunakan *software SPSS 26*. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji t, mengenai Analisis Faktor-Faktor Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak ROA (*Return On Assets*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin tinggi.
2. NPF (*Non Performning Financing*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika NPF (*Non Performning Financing*) semakin kecil yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan menurun untuk tingkat resikonya.

3. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai yang rendah, maka Perbankan Syariah Indonesia akan efisien bank dalam mengelola sumber dayanya.
4. E – Banking (*Electronik Banking*) memiliki pengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak E – Banking (*Electronik Banking*) yang diberikan, maka *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia akan semakin meningkat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah Indonesia", terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan dasar bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perbankan syariah, regulator, serta masyarakat luas. Implikasi ini berhubungan dengan strategi peningkatan pangsa pasar, efisiensi operasional, penguatan daya saing, serta pengembangan teknologi perbankan syariah di Indonesia.

1. Implikasi bagi Manajemen Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Oleh karena itu, manajemen bank syariah perlu:

- a. Meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan BOPO agar bank dapat lebih kompetitif dalam menawarkan layanan perbankan dengan biaya yang lebih rendah kepada nasabah.
- b. Mengelola risiko pembiayaan dengan lebih baik guna menekan angka NPF. Strategi seperti peningkatan selektivitas dalam pemberian pembiayaan, penerapan sistem mitigasi risiko yang lebih ketat, serta penguatan pemantauan nasabah dapat diterapkan untuk mengurangi rasio NPF.
- c. Memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, sehingga dapat meningkatkan ROA yang pada akhirnya berdampak positif pada market share.
- d. Mengembangkan inovasi produk berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasar.

2. Implikasi bagi Pengembangan Teknologi Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini, aspek teknologi seperti *Electronic Banking* (E-Banking) terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan market share perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu:

- a. Memperkuat sistem digitalisasi layanan perbankan, termasuk mobile banking, internet banking, dan integrasi dengan platform fintech untuk meningkatkan kenyamanan serta daya tarik layanan bank syariah.
 - b. Meningkatkan keamanan sistem perbankan digital guna menjaga kepercayaan nasabah terhadap layanan E-Banking syariah dan mengurangi risiko kejahatan siber yang dapat menghambat adopsi teknologi digital.
 - c. Mengembangkan layanan digital yang lebih inovatif seperti aplikasi perbankan syariah berbasis artificial intelligence (AI), blockchain untuk transaksi yang lebih transparan, serta otomatisasi layanan customer service melalui chatbot berbasis kecerdasan buatan.
 - d. Meningkatkan literasi digital dan keuangan syariah di kalangan masyarakat agar mereka lebih memahami manfaat serta kemudahan penggunaan layanan digital dalam perbankan syariah.
3. Implikasi bagi Regulator dan Otoritas Keuangan
- Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi bagi regulator meliputi:

- a. Mendorong kebijakan yang mendukung efisiensi operasional perbankan syariah, seperti insentif bagi bank yang berhasil menekan BOPO dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.
- b. Mengembangkan regulasi yang mendukung transformasi digital di sektor perbankan syariah, termasuk penguatan regulasi terkait keamanan siber serta standar teknologi yang digunakan dalam layanan perbankan digital.
- c. Memfasilitasi kolaborasi antara perbankan syariah dan fintech agar dapat menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih luas dan inklusif, sehingga market share bank syariah dapat meningkat.
- d. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang keuangan syariah, terutama dalam mempromosikan layanan berbasis digital agar lebih banyak masyarakat yang tertarik menggunakan produk bank syariah.

4. Implikasi bagi Masyarakat dan Nasabah

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan adopsi perbankan syariah di Indonesia:

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keuangan syariah, sehingga masyarakat lebih yakin dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

- b. Mendorong penggunaan layanan digital dalam perbankan syariah, seperti mobile banking dan internet banking, untuk mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah.
- c. Menjadi lebih selektif dalam memilih layanan perbankan, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, keamanan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam memilih bank untuk bertransaksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia", terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait agar dapat meningkatkan market share perbankan syariah di Indonesia.

1. Saran bagi Perbankan Syariah

- a. Optimalisasi Kinerja Keuangan: Bank syariah perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki rasio keuangan seperti ROA dan ROE, serta mengelola likuiditas secara lebih efektif agar dapat meningkatkan daya saing di industri perbankan.
- b. Inovasi dalam Digital Banking: Perbankan syariah harus terus mengembangkan layanan perbankan digital, seperti mobile banking dan internet banking, guna menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasar.

c. Integrasi dengan Fintech Syariah: Kolaborasi dengan perusahaan fintech syariah dapat meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan syariah, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

2. Saran bagi Regulator (OJK & BI)

a. Peningkatan Regulasi dan Insentif: OJK dan BI dapat memberikan insentif khusus bagi bank syariah yang berinovasi dalam layanan digital serta memperkuat regulasi untuk memastikan bahwa bank syariah dapat berkembang lebih kompetitif di pasar keuangan nasional.

b. Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah: Program edukasi mengenai keunggulan perbankan syariah dan manfaatnya bagi masyarakat perlu terus digencarkan agar tingkat pemahaman dan minat masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah meningkat.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penggunaan Variabel Tambahan: Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal lain yang mempengaruhi market share, seperti faktor makroekonomi atau perilaku konsumen terhadap perbankan syariah.

b. Periode Penelitian yang Lebih Panjang: Penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan data jangka panjang untuk melihat tren market share perbankan syariah secara lebih akurat.

c. Pendekatan Kualitatif: Selain pendekatan kuantitatif, penelitian mendatang dapat mengkaji aspek kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada nasabah dan pelaku industri untuk memahami lebih dalam tantangan dan peluang yang dihadapi perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan. (2024). *Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah.* Vol. 6, No. 1.
- Abdul Nasser. (2020). *The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019.* Journal of Sharia Banking. Vol. 1, No. 1,
- Abdul Nasser Hasibuan. (2022). *Effect of operating costsonal operating income (bopo)and non-perfoming financing (npf) on return on assets (roa) in PT. Bank rakyat indonesia syariah, tbk for the period 2009-2017.* Journal Of Sharia Banking Vol. 1, No. 2.
- Accounting anf Finance. (March 2023). “Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pemdapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional : Studi Blibliometik Vosviewer Dan Literature Review” VOL. 7 NO.1, pp 34–48.
- Agus Santoso, Sugiyono. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*, Ba.
- Arifiani, Rahmawaty. (2019) “Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Bisnis* 7, no. 1: 1–20.
- Bambang Saputra. (Agustus 2014). “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia” Volume 7, No.2.
- Dulmen, Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, Arti Damisa, (2021). “Determinants Of Interest Using Quick Response Indonesian Standard (Qris)”, Journal of Sharia Banking, Vol. 2 no. 2: 6
- Erwin Saputra Siregar. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadao Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Dalam Jurnal Journal Of Islamic Economics, Finance, and Banking.” *UIN SULTHAN THAHASAIFFUDIN JAMBI*, n.d.
- “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Ulang E-Banking, Dalam Jurnal Indonesian Journal Of Economics, Enterpreneurship And Innovation” VOL.2 NO. 1 (Mei pp. -17 2021).
- Ilani Pujianti. “Determinan Return On Asset Bank BRI Syariah Periode 2015-2019, Jurnal MALPS,” n.d.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, n.d.

- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. (2020). “Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 1: 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.
- Mansur, Ahmad. (2011). “Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi.” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 1, no. 1 (2011): 69–70. <https://doi.org/10.15642/elqist.2011.1.1.63-88>.
- Mar’atun Sholihah, Muhammad Masruron. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syari’ah Di Indonesia (Periode 2014-2021), Dalam Jurnal Al Birru” Volume 2, No. 1 (n.d.).
- Masrueon. Muhammad. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syari’ah Di Indonesia Periode 2014-2021.* Al Birru, Vol. II, No. 1.
- MHD.Wahid Abdullah. “Analisis Strukture-Conduct-Performance Industri Perbankan Syariah.” Universitas Diponegoro, n.d.
- Maulana. Adam (2021). *Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah.* Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 1.
- Matondang,Zulaika,dkk. 2021. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPS.* Medan : CV. Merdeka Kreasi Group.
- Muhammad Sandy. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016,” n.d.
- Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, n.d.
- Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 2012.
- Saputra. Bambang, (2020) “*Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, (Balikpapan).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.” *Ojk RI*, no. I: 1–55.

Tamin, Muhammad, Hilmi Hilmi, Dy Ilham Satria, and Amru Usman. (2022). “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1: 123. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>.

Wahab.(Oktober 2014). “Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa, Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang,”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fuji Lestari Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 11 Mei 2002
Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : JL. D.I. Panjaitan, Gg.
Sehati.Kmp.Marancar,Psp Utara
Telepon, Hp : 081269198443
Email : Fujilestarisrg@gmail.com

Data Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Solihin Siregar
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Sutarse
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2009-201 : SD Negeri 200105 / 7 Padangsidimpuan
Tahun 2014-2017 : SMP 4 Negeri Padangsidimpuan
Tahun 2017-2020 : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2020- Sekarang : UIN SYAHADA Padangsidimpuan

LAMPIRAN I:
DATA ROA, NPF,
BOPO, E-BANKING,
MARKET SHARE

Tahun	Bank	ROA	NPF	BOPO	EB	MS
2020	Bank Aceh Syariah	1,74	8,84	81,5	61,9	5,5
	Bank Muamalat Indonesia	0,02	4,64	89,1	90	4,8
	Bank Victoria Syariah	0,071	0,6	97,8	63,2	3,8
	Bank Jabar Banten Syariah	0,06	4,64	83,95	58,3	8,7
	Bank Syariah Indonesia	1,61	1,12	84,61	60,7	6,8
	Bank Mega Syariah	4,08	10,6	87	60	4,5
	Bank Panin Dubai Syariah	-6,72	3,38	79,82	57,1	3,5
	Bank Syariah Bukopin	-0,09	4,95	61,9	62,8	4
	BCA Syariah	1,3	0,01	86,3	65,2	4,3
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	6,54	3,02	62	59,5	3,5
2021	Bank Aceh Syariah	4,08	8,64	78,37	63,6	5,8
	Bank Muamalat Indonesia	0,04	4,64	99,29	91,25	5
	Bank Victoria Syariah	0,081	0,87	91,35	65	4
	Bank Jabar Banten Syariah	0,07	4,95	81,94	60	9
	Bank Syariah Indonesia	1,98	0,87	80,46	62,3	7
	Bank Mega Syariah	4,18	11,2	58	63,6	4,8
	Bank Panin Dubai Syariah	1,5	0,87	85,96	58,7	3,8
	Bank Syariah Bukopin	-1,26	4,95	63,6	65,2	4,3
	BCA Syariah	1,12	0,01	84,8	68	4,6
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	6,12	3,05	62	60,9	3,8
2022	Bank Aceh Syariah	2,59	10,62	76,66	65,2	6
	Bank Muamalat Indonesia	0,02	0,57	96,62	92,21	5,3
	Bank Victoria Syariah	0,091	0,57	90,25	66,7	4,3
	Bank Jabar Banten Syariah	0,08	3,02	81,8	64,3	9,3
	Bank Syariah Indonesia	2,35	0,57	75,88	63,9	7,3
	Bank Mega Syariah	4,02	10,9	55,25	68	5,1
	Bank Panin Dubai Syariah	1,3	0,57	76,99	60	4
	Bank Syariah Bukopin	-0,71	0,57	65,2	68	4,6
	BCA Syariah	1,45	0,01	81,6	70,4	4,9
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	6,6	3,01	70,7	62	4
2023	Bank Aceh Syariah	1,96	10,62	77	66,7	6,3
	Bank Muamalat Indonesia	0,02	2,17	95,62	89,25	5,6
	Bank Victoria Syariah	1,39	2,17	89,52	68,2	4,5
	Bank Jabar Banten Syariah	0,08	3,61	80,14	66,7	10,6
	Bank Syariah Indonesia	2,48	2,17	71,27	65	7,7
	Bank Mega Syariah	4,01	10,8	54,35	71,4	5,4

Tahun	Bank	ROA	NPF	BOPO	EB	MS
2024	Bank Panin Dubai Syariah	1,5	2,17	80,55	60,7	4,3
	Bank Syariah Bukopin	1,47	2,17	66,7	67,8	4,9
	BCA Syariah	1,5	1,04	80,5	72,4	5,2
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	6,7	3,61	76,34	63	4,3
	Bank Aceh Syariah	1,9	11,92	76,95	70	6,4
	Bank Muamalat Indonesia	0,02	4,64	80	90,25	5,7
	Bank Victoria Syariah	1,4	2,44	88,8	69,3	4,6
	Bank Jabar Banten Syariah	0,1	4,5	79,45	68,7	10,7
	Bank Syariah Indonesia	3,52	1,58	70,27	68	7,6
	Bank Mega Syariah	4,95	10,9	53	73,4	6,4

LAMPIRAN II:
DATA SPSS

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		14-Jun-2025 13:52:28
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Definition of Missing Cases Used	50 User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00.000 00:00:00.000 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64231179
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757
a. Test distribution is Normal.		

UJI HETROSKEDASTISITAS

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		14-Jun-2025 13:52:28
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.078 00:00:00.024 2340 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EB, ROA, NPF, BOPO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.162	.98132	1.513

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.955	4	3.239	3.363	.017 ^a
	Residual	43.334	45	.963		
	Total	56.290	49			

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3.500	1.373	2.548	.014
	ROA	-.152	.070	-2.187	.564
	NPF	-.029	.042	-.671	.584
	BOPO	.005	.014	.342	.694
	EB	-.036	.014	-2.483	.657

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2934	2.6751	1.2318	.51420	50
Residual	-1.94329	3.22359	.00000	.94041	50
Std. Predicted Value	-1.825	2.807	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.980	3.285	.000	.958	50

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI MULTIKOLINEARITAS

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/SAVE RESID.
```

Regression

Notes		
Output Created		14-Jun-2025 13:52:28
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	50 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.062 00:00:00.031 2300 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EB, ROA, NPF, BOPO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.186 ^a	.035	-.051	1.714	.035	.405	4	45	.804

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.758	4	1.189	.405	.804 ^a
	Residual	132.162	45	2.937		
	Total	136.920	49			

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.994	2.399	1.665	.103		
	ROA	-.096	.122	-.130	-.788	.435	.885
	NPF	.063	.074	.133	.853	.398	.445
	BOPO	.010	.025	.069	.396	.694	.874
	EB	.005	.025	.033	.217	.830	.895
							1.254

a. Dependent Variable: MS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROA	NPF	BOPO	EB
1	1	3.982	1.000	.00	.02	.02	.00	.00
	2	.642	2.491	.00	.67	.01	.00	.00
	3	.354	3.355	.00	.14	.87	.00	.00
	4	.016	15.809	.02	.03	.00	.31	.87
	5	.007	24.152	.97	.15	.10	.68	.13

a. Dependent Variable: MS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.49	5.87	5.22	.312	50

Residual	-2.373	4.635	.000	1.642	50
Std. Predicted Value	-2.342	2.094	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.384	2.705	.000	.958	50

a. Dependent Variable: MS

UJI T (PARSIAL), REGERSI LINEAR BERGANDA, UJI KOEFISIEN DETERMINASI

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID.
```

Regression

Notes

Output Created	14-Jun-2025 13:52:28	
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.</pre>	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.031 00:00:00.065 2356 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EB, ROA, NPF, BOPO ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.738	-.091	1.757	1.487

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.758	4	1.189	8.405	.000 ^a
	Residual	132.162	45	2.937		
	Total	136.920	49			

a. Predictors: (Constant), EB, ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.994	2.399		.103
	ROA	.096	.122	-.130	6.788
	NPF	.063	.074	.133	5.853
	BOPO	.080	.025	.069	7.396
	EB	.095	.025	.033	5.217

a. Dependent Variable: MS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.49	5.87	5.22	.312	50
Residual	-2.373	4.635	.000	1.642	50
Std. Predicted Value	-2.342	2.094	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.384	2.705	.000	.958	50

a. Dependent Variable: MS